

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nikah dalam bahasa Arab yaitu (النكاح), dalam fiqih menggunakan perkataan nikah dan menggunakan perkataan zawaj. sedangkan dalam istilah bahasa Indonesia artinya perkawinan. Perkawinan dalam kompilasi hukum islam dalah suatu akad yang kuat yang bertujuan untuk mentaati perintah Allah SWT dan jika melaksanakannya adalah ibadah. Pengertian perkawinan sendiri adalah bersatunya dua jenis yang berbeda laki – laki dan perempuan dengan sebuah ikatan di atas perjanjian atau akad.²

Di dalam Al-Qur'an sudah tercantum dalil mengenai pernikahan yakni terdapat pada Q.S. Ar – Rum ayat 21 yang berbunyi :³

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ
مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ - ٢١

Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

Tujuan perkawinan pada Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1

Tahun 1974 adalah berisikan mengenai perkawinan tidaklah dijadikan

² Muhammad Yunus Samad, “*Hukum Pernikahan Dalam Islam*”, Jurnal Istiqra’: Vol.5 No.1, September 2017, hlm 74.

³ Departemen Agama Islam RI, “*Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir Untuk Wanita*”, (Bandung: Jabil, 2010), hlm 406.

sebagai kebutuhan lahiriyah saja tetapi juga dijadikan sebagai kebutuhan rohani.⁴

Kebutuhan lahiriyah dalam perkawinan adalah kebutuhan yang paling dibutuhkan pada saat setelah perkawinan dan wajib untuk setiap pasangan tersebut memenuhi kebutuhan tersebut. Sedangkan kebutuhan rohani dalam perkawinan adalah kebutuhan yang dibutuhkan oleh pasangan suami istri setelah perkawinan yakni mendapatkan kebahagiaan saat menjalani kehidupan berumah tangga bersama pasangan.⁵

Selanjutnya tujuan pernikahan itu sendiri adalah menjaga seseorang agar tidak terjerumus ke dalam Tindakan yang melanggar norma seperti perzinaan, dengan adanya pasangan hidup suami atau istri seseorang diharapkan dapat terhindar dan jauh dari perilaku tercela tersebut selain itu bertujuan untuk menciptakan kehidupan rumah tangga yang penuh dengan ketenangan, cinta kasih, dan rahmat.⁶

Keluarga adalah suatu anggota yang terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki ikatan hubungan darah, perkawinan, maupun adopsi yang dilakukan sebagai pengikat keanggotaan, serta tempat tinggal yang sama. Keluarga salah satu bagian pertama yang berperan penting bagi kehidupan kita mulai dari kecil hingga menjadi dewasa, sebagai contohnya keluarga adalah suatu tempat yang digunakan bagi kita untuk tempat

⁴ Akhmad Munawar, "*Sahnya Perkawinan Menurut Hukum Positif Yang Berlaku Di Indonesia*", Jurnal Al' Adl: Vol.07 No.13, Januari-Juni 2015, hlm 23.

⁵ Barzah Latupono, dkk, "*Penyuluhan Hukum Tentang Keabsahan Perkawinan Pada Masyarakat Di Kecamatan TNS Kabupaten Maluku Tengah*", Jurnal Aiwadthu: Vol.01 No.01, Maret 2021, hlm 47.

⁶ Maimun, "*Pernikahan Dalam Kompilasi Hukum Islam Dan Perdata*", Jurnal Hukum Islam Dan Ekonomi Syariah: Vol.09 No.01, 2022, hlm17.

curahan isi hati saat sedang mendapat kabar gembira maupun kabar kesedihan, dan saat kita mendapat musibah maupun direndahkan oleh orang lain peran keluarga akan dengan cepat dan sigap berada di depan untuk menenangkan kita.⁷

Tujuan adanya keluarga dalam pernikahan adalah menciptakan rasa Bahagia, pada saat suami dan istri saling sayang menyayangi serta memberikan perasaan kenyamanan. Dalam memulai rumah tangga ini melalui adanya pernikahan akan memberikan pendamping hidup yang saling sayang menyayangi dan saling menjaga satu sama lain.

Sedangkan keluarga harmonis adalah keluarga yang anggotanya hidup dengan bahagia, tenteram, saling menyayangi, mengasihi, dan saling membantu antar anggota. Keluarga bahagia yaitu keluarga yang seluruh anggota di dalamnya merasa tentram tanpa adanya rasa sedih, kekaduahan, dan kekecewaan serta merasa puas di dalamnya. Sebaliknya, keluarga yang tidak bahagia yaitu keluarga yang salah satu anggotanya merasa tertekan di dalamnya yakni merasa sedih, kekecewaan, dan tidak merasa puas.⁸

Kebahagiaan keluarga adalah dambaan setiap rumah tangga karena kebahagiaan keluarga adalah salah satu syarat terjadinya keharmonisan dalam rumah tangga. Contoh sederhana kebahagiaan dalam keluarga adalah jika di dalam rumah tangga tersebut ada rasa saling menghormati,

⁷ Chintia Viranda, dkk, “Gambaran Makna Keberfungsian Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Jenis Kelamin, Urutan Kelahiran, Dan Status Dalam Keluarga”, Jurnal Multidisiplin West Science: Vol.02 No.07, Juli, hlm 545.

⁸ Riana Friska Siahaan, “Membangun Keluarga Yang Sukses Dan Harmonis”, Jurnal keluarga Sehat Sejahtera: Vol.14 No.28, Desember 2016, hlm 60.

menghargai, dan menyayangi antar anggota keluarga sehingga akan terciptanya ketentraman di dalamnya.

Salah satu kunci kebahagiaan yang sesungguhnya pada keluarga adalah memiliki anak. Anak adalah keturunan yang terlahir dalam rahim ibu yang kelahirannya didoakan dan dididik dan dirawat dengan segala cara bertujuan untuk membawa kebahagiaan dalam keluarga tersebut.⁹

Setiap pasangan yang sudah menikah akan selalu mendambakan kehadiran anak dalam keluarga barunya. Bahkan setiap pasangan akan menginginkan untuk memiliki banyak anak agar rumah yang dihuni akan ramai. Keinginan pasangan baru untuk memiliki banyak anak didorong oleh faktor sosial ekonomi, faktor budaya, dan faktor agama.¹⁰

Tidak semua pasangan yang menikah diberikan keturunan oleh Allah SWT. Ada sejumlah pasangan yang mudah untuk mempunyai anak. Ada yang sudah bertahun tahun menikah tetapi masih belum dikaruniai anak. Datangnya anak dijadikan sebagai harapan penerus keluarga dan sebagai impian masa depan harapan setiap orang tua. Karena dengan datangnya anak adalah suatu sumber kebahagiaan orang tua dan bonus dari Allah SWT.

Ketidakmampuan seseorang memiliki anak dalam rumah tangga menimbulkan rasa minder, malu dan memilih untuk menghindar dari masyarakat. Sehingga ketidak adanya kehadiran anak dalam rumah tangga

⁹ Resky Amalia, dkk, *“Peran Keluarga Dalam Membentuk Perilaku Anak”*, Jurnal Bimbingan Dan Konseling: Vol.10 No.01, Oktober 2023, hlm 2.

¹⁰ Gilang Nurul Hairunisa, *“Pengaruh Kehadiran Anak Dan Jumlah Anak Terhadap Kebahagiaan Orang Tua”*, Jurnal Perempuan Dan Anak: Vol.5 No.2, Desember 2021, hlm 129.

mengharuskan pasangan untuk menyesuaikan diri terhadap keluarga besar dan kritik dari masyarakat yang sudah kehadiran anak.¹¹

Pasangan suami istri belum memiliki anak tidak menjadikan hal tersebut untuk mengakhiri pernikahannya dengan jalan buruk seperti perselingkuhan hingga perceraian. Pasangan suami istri yang belum memiliki anak diharuskan untuk tetap menjalani kehidupan yang terjadi sebagaimana mestinya bersama-sama dengan tetap setia untuk melewati suka duka sesuai dengan janji yang diucapkan saat pernikahan.

Tetapi tidak jarang pasangan yang melanggar ucapan janji saat pernikahan yaitu untuk menemani saat suka duka dan selalu menerima apa yang terjadi. Hal tersebut dikarenakan alasan tidak adanya anak dalam rumah tangga sehingga salah satu pasangan memilih jalan perselingkuhan ataupun sampai perceraian. Karena bagi beberapa pasangan, tidak bisa memiliki anak adalah suatu masalah besar yang dihadapi rumah tangga apalagi rumah tangga yang masih baru sehingga menyebabkan kehidupan rumah tangga yang tidak harmonis dan berujung pada perceraian.

Namun disamping itu masih banyak dijumpai keluarga childless tetapi tetap hidup dengan bahagia dan tenteram bersama pasangannya. Pasangan keluarga childless memilih untuk tetap bersama apapun yang terjadi dan tetap mempertahankan janji suci yang telah diucapkan saat pernikahan. Memang tidak mudah untuk melewati semua itu dan hanya

¹¹ Unika Eka Utari, “*Kelestarian Rumah Tangga Pada Pasangan Yang Belum Memiliki Keturunan Di Kota Palangkaraya*”, Skripsi IAIN Palangkaraya, 2020, hlm 35.

manusia yang benar-benar kuat yang bisa melewatinya dan memperjuangkan rumah tangga mereka.

Di Tulungagung banyak dijumpai mengenai kasus keluarga childless, lebih tepatnya di Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Kasus mengenai keluarga childless di Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung terjadi dengan latar belakang kondisi yang berbeda beda. Terdapat 4 keluarga childless yang ada di Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung tetapi masih bisa menjalani hubungan suami istri sebagai mana mestinya dan tetap mempertahankan rumah tangganya meskipun belum memiliki anak. Maka dengan adanya kasus seperti ini perlu adanya upaya dari keluarga childless untuk mewujudkan keharmonisan rumah tangganya.

Berdasarkan kasus keluarga childless yang sering dijumpai di Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai upaya keluarga childless dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga. Dari latar belakang di atas maka peneliti akan meneliti dengan judul **“UPAYA KELUARGA CHILDLESS DALAM MEWUJUDKAN KEHARMONISAN RUMAH TANGGA (Studi Kasus Di Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka secara umum rumusan permasalahan ini adalah bagaimana upaya keluarga childless dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga di Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Sedangkan secara khusus dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana upaya keluarga childless di Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga ?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh keluarga childless di Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana upaya keluarga childless di Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga perspektif keluarga sakinah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya keluarga childless dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga di Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberi gambaran upaya keluarga childless di Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga.

2. Untuk menggambarkan tantangan yang dihadapi oleh keluarga childless di Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga.
3. Untuk menjelaskan upaya keluarga childless di Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga perperspektif keluarga Sakinah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu yang lebih luas bagi para pembaca khususnya mahasiswa dan akademisi lainnya. Selain itu juga menjadi pemahaman yang dapat digunakan oleh peneliti berikutnya terkait “Upaya Keluarga Childless Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung).”

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi terhadap kajian akademisi dan dijadikan sebagai masukan bagi peneliti lainnya dalam tema yang sama sehingga dapat dijadikan referensi terlebih itu digunakan sebagai bahan acuan dan bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat sehingga dapat mengetahui mengenai pemahaman baru yang lebih menyeluruh mengenai pembentukan keluarga sakinah.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan sebagai ilmu pengetahuan terhadap masalah “Upaya Keluarga Childless Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung).”

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian bagi peneliti sendiri dipergunakan untuk penulisan karya ilmiah dan sebagai ilmu pengetahuan terhadap masalah “Upaya Keluarga Childless Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung).”

E. Penegasan Istilah

Dalam hal ini diperlukan penegasan istilah yang bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran terhadap istilah-istilah yang keliru tentang judul penelitian ini yaitu “Upaya Keluarga Childless Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)” sebagai berikut :

1. Penegasan istilah secara konseptual

- a. Keluarga. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengartikan keluarga sebagai bagian terkecil dari masyarakat terdiri dari kepala keluarga dan bagian orang yang berkumpul di suatu tempat dalam keadaan saling bersangkutan satu sama lain. Selain itu, Kajian oleh Puspitawati juga mengartikan keluarga sebagai bagian sosial-

ekonomi terkecil dalam masyarakat yang diartikan sebagai dasar pijakan dari semua kumpulan.¹²

- b. Childless adalah suatu keadaan tidak dapat memiliki keturunan karena faktor di luar keinginan seperti kondisi fisik atau biologis dan hal itu bukanlah pilihan melainkan keterpaksaan karena keadaan.¹³ Hal-hal yang menyebabkan tidak bisa memiliki anak sangat bermacam seperti karena sakit, mandul dan faktor usia.
- c. Keharmonisan adalah hidup dengan harmonis, selaras, dan serasi. Keluarga yang hidup harmonis adalah keluarga yang rukun, bahagia, saling menghargai, menghormati, tertib, dan tolong menolong antar sesama serta melakukan hal-hal yang positif yang dapat memenuhi dasar keluarga.¹⁴
- d. Rumah tangga adalah tempat tinggal yang ditinggali beberapa orang sehingga membentuk keluarga yang didalamnya terdapat ketenangan, cinta, dan kasih sayang.¹⁵

2. Penegasan istilah secara operasional

Penegasan istilah secara operasional penelitian ini dengan judul
“Upaya Keluarga Childless Dalam Mewujudkan Keharmonisan
Rumah Tangga (Studi Kasus Di Desa Sobontoro Kecamatan

¹² Amorisa Wiratri, “Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia (Revisiting The Concept Of Family in Indonesian Society)”, Jurnal Kependudukan Indonesia: Vol.13 No.1, Juni 2018, hlm 15.

¹³ Arintya, “Sama – Sama Tak Punya Anak, Ini Perbedaan Pasangan Childfree Dan Childless”. Diakses dari <https://www.parapuan.co/amp/532852084/sama-sama-tak-punya-anak-ini-perbedaan-pasangan-childfree-dan-childless>, pada tanggal 20 Mei 2023.

¹⁴ Muhammad Aqsho, “Keharmonisan Dalam Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Pengamalan Agama”, Jurnal Almufida: Vol.11 No.1, Januari – Juni 2017, hlm 38.

¹⁵ Heri Junaidi, “Ibu Rumah Tangga : Streotype Perempuan Pengangguran”, Jurnal Kajian Gender Dan Anak: Vol. 12 No.1, Juni 2017, hlm 78.

Boyolangu Kabupaten Tulungagung)” menjelaskan bahwa banyaknya kasus keluarga childless yang menjadi bahan perbincangan di kalangan masyarakat. Terutama terkait upaya dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga tanpa adanya seorang anak. Maka dengan adanya kasus yang banyak menjadi perbincangan tersebut peneliti ingin menggalinya.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan sumber data dengan cara wawancara kepada keluarga childless yang ada di Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Alasan penulis memilih objek penelitian ini adalah ingin mengetahui isu-isu terkini apalagi yang berkaitan dengan keluarga harmonis. Sehingga dengan adanya masalah ini membuat penulis tertarik untuk menganalisis lebih dalam terkait persoalan tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah suatu susunan yang menjadi materi penelitian yang bertujuan untuk memahami dari karya ilmiah tersebut.

1. Bagian awal

Pada bagian awal berisi tentang : halaman sampul (Cover), halaman judul skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, pedoman transliterasi, dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama terdiri dari 6 (enam) bab dengan rincian sebagai berikut :

- 1) BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- 2) BAB II Kajian Pustaka, seperti Deskripsi teori yang memuat tentang pengertian Upaya keluarga Childless Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung) dan penelitian terdahulu.
- 3) BAB III Metode Penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap – tahap penelitian.
- 4) BAB IV Hasil Penelitian, meliputi penyajian data mengenai temuan penelitian tentang Upaya Keluarga Childless Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung).
- 5) BAB V Pembahasan, seperti membahas tentang Upaya Keluarga Childless Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga.
- 6) BAB VI, pada bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.